

Pengaruh Metode Dongeng “Mister Water” Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas 5

Frida Safira Sasabilla

PGSD FIP UNESA (email: Fridasafira55@yahoo.co.id)

Farida Istianah

PGSD FIP UNESA

Abstrak

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada dua sekolah yaitu di SDN Sambikerep 1 dan SDN Beringin, banyak nilai siswa yang masih dibawah KKM. Berdasarkan masalah diatas maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya pengaruh metode dongeng “mister water” pada materi siklus air tanah terhadap hasil belajar siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan model pretest-posttest control Group Design. Data yang digunakan berupa tes yaitu pretes dan posttest. Hasil penelitian ini adalah metode dongeng “mister water” berpengaruh positif pada hasil belajar bagi peserta didik. Hal ini terbukti pada analisis uji t bahwa t-Hitung = 1,941491 dan t-Tabel dengan derajat kebebasan= 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67155. Jadi, t-Hitung > t-Tabel yaitu, $1,941491 > 1,67155$.

Kata Kunci: Metode Dongeng , Hasil Belajar, IPA

Abstract

Observations by researchers at SDN Sambikerep 1 and SDN Beringin Surabaya, a lot of student score are below in completeness criteria. Based on the problems, this goal are to describe about influence of the “Mister Water” tale method on groundwater cycle material on the learning at 5th grade. The method used a quasi-experimental model with pre-test and post-test control group design. The data used pre-test and post-test. The result of this research are “Mister Water” tale method that have a positive effect on learning for student. This evident in the t-Test that t-count = 1,941491 and t-table with degree of freedom= 30 and significance level 5% is 1,67155. So, t-count > t-table , $1,941491 > 1,67155$.

Keywords: Tale Method, Learning Result, Natural Science

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran salah satu komponen yang perlu disiapkan adalah metode pembelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto (2011: 91) metode pembelajaran adalah keseluruhan rencana dan prosedur maupun langkah-langkah suatu proses pembelajaran yang tidak jarang terkait tentang pemilihan sebuah cara penilaian yang akan dilaksanakan. Sedangkan menurut Iif Khoiru Ahmadi, dkk (2011 :101) metode pembelajaran adalah cara yang memiliki tujuan agar dapat memudahkan peserta didik untuk meraih sebuah kompetensi tertentu. Senada dengan pengertian dari Iif Khoiru Ahmadi, dkk menurut Martinis Yamin (2010: 152) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan sebuah contoh, dan memberikan sebuah latihan tentang sebuah pelajaran kepada siswa guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan

Dalam penyampaian suatu materi tentunya pendidik harus mengemas materi pembelajaran menggunakan

sebuah metode yang dapat menarik perhatian peserta didik. Karena dalam suatu proses pembelajaran apabila guru tidak dapat menarik perhatian peserta didik maka akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Apabila kejenuhan dirasakan oleh peserta didik maka peserta didik akan memiliki ketertarikan yang minim pada apa yang disampaikan oleh pendidik yang akan berdampak pada kurangnya semangat peserta didik dalam menangkap ilmu atau informasi yang disampaikan oleh pendidik dan tentunya akan berakibat pada hasil belajar peserta didik yang akan menurun.

Keadaan ini akan berbeda apabila pendidik memilih metode yang mampu menggugah semangat peserta didik. Kegiatan atau metode pembelajaran yang mampu menggugah semangat peserta didik dapat diwujudkan oleh pendidik melalui keikutsertakan peserta didik pada suatu proses pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik bisa tertuang dalam interaksi yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik maupun sebaliknya. Interaksi dapat dilakukan dengan cara mengajak peserta didik berkomunikasi secara langsung melalui pertanyaan yang dilemparkan pendidik kepada peserta didik maupun

mengajak peserta didik untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh pendidik didalam proses pembelajaran. Interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik akan bernilai lebih peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dapat bernilai lebih karena ada keterlibatan peserta didik. Jadi peserta didik tidak hanya duduk dibangkunya tanpa melakukan kegiatan apapun. Peserta didik juga bisa berinteraksi melalui kegiatan menjawab pertanyaan dan menggerakkan badannya agar kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dari pembelajaran yang bernilai lebih berupa kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan inilah yang akan menarik perhatian peserta didik dan menjadi bekal untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada dua sekolah yaitu di SDN Sambikerep 1 dan SDN Beringin, pembelajaran masih cenderung membosankan dan pendidik kurang dapat menarik perhatian siswa. Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah ini sama-sama masih belum terdapat sentuhan keceriaan saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa hanya duduk diam sembari mendengarkan materi yang disajikan oleh guru. Dan akhirnya hasil belajar siswa kelas V di dua sekolah ini masih banyak yang berada dibawah standart, yaitu sebanyak 57 % pada SDN Sambikerep 1 dan sebanyak 55 % pada SDN Beringin.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti menawarkan solusi pada masalah tersebut dengan metode dongeng. Menurut Muhammad Fadillah (2012: 172) metode dongeng atau cerita adalah suatu metode yang menceritakan tentang sebuah peristiwa maupun kejadian kepada peserta didik melalui tutur kata, sebuah ungkapan dan didukung dengan mimik wajah yang dikondisikan seunik mungkin. Metode dongeng diterapkan pada proses pembelajaran. Metode dongeng adalah salah satu jenis metode yang terdapat pada berbagai jenis metode pembelajaran yang ada yang berbasis cerita didukung dengan ekspresi.

Alasan peneliti memilih metode dongeng sebagai solusi pada masalah yang ditemukan karena metode dongeng bisa menjadi salah satu pilihan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih anak-anak dan menurut Heru Kurniawan (2013: 105) pada dasarnya anak-anak adalah makhluk *homo fabulans* (makhluk penyuka cerita). Maka berdasarkan pernyataan diatas maka siswa kelas V yang masih dalam fase anak-anak termasuk dalam makhluk *homo fabulans*. Mengacu pada pernyataan tersebut maka metode dongeng dirasa tepat karena peneliti berasumsi apabila pembelajaran dilaksanakan berdasarkan sesuatu yang disukainya dalam penelitian ini khususnya dalam korelasi antara dongeng

siswa kelas V yang masih dalam fase anak-anak, maka pembelajaran akan lebih menarik. Siswa akan lebih mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Metode dongeng juga tepat diterapkan pada pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air tanah. Karena, sesuai dengan ciri-ciri ipa menurut Julianto,dkk (2016:2) yaitu memiliki objek kajian berupa benda-benda konkret, dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris, memiliki langkah-langkah sistematis, menggunakan cara berfikir logis, hasil objektif atau apa adanya, hasilnya berupa hukum-hukum yang berlaku umum. Terdapat korelasi antara metode dongeng dan materi siklus air tanah dengan ciri-ciri ipa. Pada metode dongeng materi siklus air tanah naskah dongeng dibuat berdasarkan kajian benda-benda konkret yang dibentuk menjadi properti dongeng guna mendukung keterlaksanaan proses mendongeng. Dalam proses mendongeng siswa diajak untuk mengenal terlebih dahulu tentang hujan berdasarkan pengalaman yang didapat oleh siswa. Dalam proses dongeng juga memiliki alur yang sistematis dalam menceritakan proses siklus air tanah secara teratur. Dalam dongeng yang disajikan naskah dibuat berdasarkan ilmu yang logis dan memiliki hasil yang apa adanya yang berupa hukum-hukum yang berlaku umum. Sebagai contoh pada proses yang terjadi pada siklus air tanah misalnya pada proses evaporasi yang dibantu oleh sinar matahari adalah proses yang berdasar dari ilmu yang logis serta memiliki hasil yang apa adanya yang berupa hukum-hukum yang berlaku umum.

Metode dongeng yang akan diteliti adalah metode dongeng "Mister Water". Pada dongeng "Mister Water" berisi cerita tentang siklus air tanah. Dalam kegiatan metode dongeng "Mister Water" Tokoh utama yang ada pada dongeng ini adalah karakter air yang berasal dari judul dongeng yang dipilih bernama Mister Water dan satu tokoh pembantu yaitu Wawan. Wawan berasal dari water one yang apabila dilafalkan berbunyi "water wan" dan agar lebih mudah maka disingkat wawan. Mister Water dan Wawan akan mengajak anak-anak mengikuti perjalanan siklus yang dialami air tanah. Dalam proses penyampaian materi siklus air tanah, Mister Water dan Wawan akan mengajak berinteraksi dengan peserta didik berupa mengajak peserta didik meneriakan suara-suara yang unik (seperti suara "wiiiiing" saat Mister Water naik keatas yang menandakan proses air menguap dan membuat air naik keatas lalu berubah menjadi awan, dan suara "grujuk grujuk grujuk" saat Mister Water turun sebagai hujan) dan mengajak peserta didik bermain permainan sederhana yang melibatkan gerak badan (saat Mister Water dan Wawan berubah menjadi awan, peserta didik diajak untuk mengikuti permainan berupa

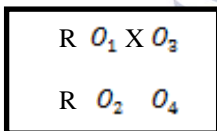
memegang tangan temannya sambil memiringkan badan sesuai arah gerak awan). Suara dan gerakan tersebut digunakan untuk mendukung proses mendongeng agar peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan dan menimbulkan keceriaan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka upaya untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui “Pengaruh Metode Dongeng “ Mister Water” pada Materi Siklus Air Tanah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Sambikerep Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode Dongeng “ Mister Water” terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di Kecamatan Sambikerep.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi-experimental* dengan model *matching pretest-posttest control group design*

Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian *quasi-experimental* dengan model *matching pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2009: 77) metode ini memiliki kelompok kontrol meskipun tidak mampu mengontrol variabel-variabel luar yang dapat memberikan pengaruh pada pelaksanaan penelitian. Menurut Sugiyono menggambarkan desain ini sebagai berikut:



(Sugiyono: 2009)

Keterangan:

- O₁ = Nilai *pre-test* kelas eksperimen
- O₂ = Nilai *pre-test* kelas kontrol
- O₃ = Nilai *post-test* kelas eksperimen
- O₄ = Nilai *post-test* kelas kontrol
- X = perlakuan

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu variabel Variabel Bebas, terikat dan kontrol. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu metode dongeng “Mister Water”. Variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Dan variabel kontrolnya yaitu Guru. Guru yang akan memberikan materi baik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sama yaitu peneliti itu sendiri.

Penelitian dilakukan di SDN Sambikerep I/ 479 Surabaya dan SDN Bringin 477. Kedua sekolah ini dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara random menggunakan sistem undian. Untuk waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 - 28Maret 2019 April 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Negeri di Kecamatan Sambikerep yang

terdiri dari 6 sekolah yaitu: SDN Beringin 477, SDN Lontar 481, SDN Lontar II, SDN MADE I/475, SDN Sambikerep I/479, SDN Sambikerep II/480.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode pengambilan sampel secara simple random sampling. Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas yaitu kelas 5A pada SDN Sambikerep I/479 Sebagai kelas kontrol sejumlah 30 siswa dan kelas 5B pada SDN Beringin 477 sebagai kelas eksperimen sejumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes hasil belajar. Pada tes hasil belajar ini akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pertama akan dilaksanakan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan untuk tes kedua dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang sudah diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tanpa adanya perlakuan. *Pre-test* dan *posttest* diberikan dengan jumlah soal yang sama yaitu sebanyak 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal *pre-test* dan soal *post-test* Sebelum hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan maka perlu adanya uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang digunakan.

Uji Validitas Instrumen

Dalam pengujian validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto: 2013)

Keterangan :

- rx_y = koefisien korelasi antara X dan Y
- n = Jumlah responden
- x = skor yang diperoleh subjek dan seluruh item
- y = skor total yang diperoleh seluruh item

Kriteria :

- rhitung ≤ rtabel maka instrumen tersebut tidak valid
- rhitung ≥ rtabel maka instrument tersebut valid

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen untuk soal pilihan ganda menggunakan rumus K-R 20 sedangkan untuk soal uraian menggunakan rumus Alpha Crocbach.

Perhitungan soal pilihan ganda dengan menggunakan rumus K-R 20:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

(Arikunto: 2013)

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

V_t = jumlah varians

p = proporsi subjek yang dapat memberikan jawaban benar (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q = 1-p)}$$

Perhitungan menggunakan rumus Alpha Crocbach

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto: 2013)

Keterangan:

r11 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Nilai yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dengan membandingkan r-hitung dan r-tabel

- Jika r-hitung > r-tabel berarti instrumen bisa dikatakan reliabel , sebaliknya
- Jika r-hitung < r-tabel berarti instrumen dikatakan tidak reliabel

Uji Normalitas

pada penelitian ini menggunakan Chi-square untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Chi-square dihitung menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

(winarsunu: 2015)

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-square

fo = frekuensi yang diperoleh

fe = frekuensi yang diharapkan

Taraf signifikansi = (5 %)

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan eksperimen menggunakan rumus uji homogenitas varians:

$$F_{max} = \frac{Var. Tertinggi}{Var. Terendah}$$

(Winarsunu : 2015)

Uji t (Uji Hipotesis)

pada penelitian ini menggunakan t-test untuk membandingkan kelas kontrol dan eksperimen pada hasil post-testnya. Berikut ini rumus yang digunakan pada teknik t-test:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}$$

(Winarsunu: 2015)

Keterangan :

\bar{X}_1 = Mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Sebelum soal-soal tersebut diuji cobakan untuk diuji kevalidannya maka dilakukan validasi kepada dosen ahli

yaitu ibu Farida Istianah, S.Pd, M.Pd. Didapatkan hasil bahwa soal-soal tersebut valid dengan sedikit perbaikan.

Setelah dilakukan perbaikan maka soal-soal tersebut diuji cobakan dan didapatkan hasil 25 soal pilihan ganda pretest, 25 soal pilihan ganda posttest, 5 soal uraian pre-test, dan 5 soal uraian post-test.

Hasil uji validasi diperoleh jika R tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 0,3610. Apabila rhitung \geq r tabel maka instrument tersebut valid. Uji validitas dilakukan pada 30 responden yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda pretest, 25 soal pilihan ganda posttest, 5 soal uraian pre-test, dan 5 soal uraian post-test

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen pilihan ganda pre-test

NO	R-Hitung	Keterangan
1	0,458595	VALID
2	0,630752	VALID
3	0,633206	VALID
4	0,391423	VALID
5	0,623491	VALID
6	0,649418	VALID
7	0,58556	VALID
8	0,486558	VALID
9	0,625276	VALID
10	0,833624	VALID
11	0,61848	VALID
12	0,68597	VALID
13	0,780171	VALID
14	0,634707	VALID
15	0,431465	VALID
16	0,44569	VALID
17	0,384263	VALID
18	0,130366	TIDAK VALID
19	0,315302	TIDAK VALID
20	0,410129	VALID
21	-0,0107	TIDAK VALID
22	0,062769	TIDAK VALID
23	0,53258	VALID
24	0,31878	TIDAK VALID
25	0,484084	VALID

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen pilihan ganda post-test

NO	R-Hitung	Keterangan
1	0,48064	VALID
2	0,360752	TIDAK VALID
3	0,779279	VALID
4	0,734816	VALID
5	0,589021	VALID
6	0,103079	TIDAK VALID
7	0,288206	TIDAK VALID
8	0,395813	VALID
9	0,129336	TIDAK VALID
10	0,510373	VALID
11	0,471958	VALID
12	0,360888	TIDAK VALID
13	0,684215	VALID
14	0,547812	VALID
15	0,493929	VALID
16	0,431209	VALID
17	0,502789	VALID
18	0,569237	VALID
19	0,578518	VALID
20	0,768343	VALID
21	0,710135	VALID
22	0,673025	VALID
23	0,367688	VALID
24	0,691058	VALID
25	0,783504	VALID

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Uraian Pre-Test

NO	R-Hitung	Keterangan
1	0,5237	VALID
2	0,7089	VALID
3	0,7618	VALID
4	0,8561	VALID
5	0,8970	VALID

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Uraian Post-Test

NO	R-Hitung	Keterangan
1	0,497981	VALID
2	0,612085	VALID
3	0,569612	VALID
4	0,459234	VALID
5	0,428357	VALID

Hasil Uji Reliabilitas**Hasil Reliabilitas Soal Pilihan Ganda**

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus KR-20 pada soal pilihan ganda didapatkan hasil r-hitung untuk soal pre-test pilihan ganda adalah 0,865107 Sama seperti perhitungan di atas pada soal post-test pilihan ganda didapatkan r-hitung untuk soal post-test pilihan ganda adalah 0,8730609. Dari kedua r-hitung pada penelitian ini di nyatakan bahwa pre-test dan post-test pilihan ganda pada penelitian ini reliabilitasnya sangat tinggi karena nilai r-hitungnya melebihi 0,80. Maka dari itu instrumen untuk soal pilihan ganda dapat digunakan karena memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 5 Hasil Reliabilitas Soal pre-test Pilihan Ganda

Vt	32,86896552
n/(n-1)	1,041666667
(Vt-pq)/Vt	0,830503
(n/(n-1))* (Vt-pq)/Vt	0,865107
Hasil	RELIABILITAS SANGAT TINGGI

Tabel 6 Hasil Reliabilitas Soal post-test Pilihan Ganda

Vt	33,8264368
n/(n-1)	1,0416667
(Vt-pq)/Vt	0,838138
(n/(n-1))* (Vt-pq)/Vt	0,8730609
Hasil	RELIABILITAS SANGAT TINGGI

Hasil Reliabilitas Soal Uraian

Sama seperti perhitungan pada soal pre-test uraian, soal post-test uraian dihitung menggunakan alpha cronbach dengan hasil 0,8891. Dari dua perhitungan yang dilakukan didapatkan nilai r11 pada soal pre-test uraian sebesar 0,8108 dan pada soal post-test uraian sebesar 0,8891. Dari hasil ini di nyatakan bahwa pre-test dan post-test uraian pada penelitian ini reliabilitasnya sangat tinggi karena nilai r-hitungnya melebihi 0,80. Maka dari itu instrumen untuk soal uraian dapat digunakan karena memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 7 Hasil Reliabilitas Soal pre-test uraian

varians Xi total	20,99195402
varians total	59,7483
reliabilitas	0,8108
kategori	RELIABILITAS SANGAT TINGGI

Tabel 8 Hasil Reliabilitas Soal post-test uraian

varians Xi total	21,66207
varians total	75,03448276
Reliabilitas	0,889131434
Kategori	RELIABILITAS SANGAT TINGGI

Hasil Tes Hasil Belajar Siswa**Hasil Uji Normalitas**

Pada perhitungan uji normalitas soal pre-test pada kelompok kontrol didapatkan hasil $\chi^2 = 7,6$. Begitu pula pada perhitungan soal post-test kelas kontrol, perhitungan soal pre-test kelas eksperimen, dan perhitungan soal post-test kelas eksperimen menggunakan rumus chi square. Dan didapatkan hasil untuk uji normalitas soal pre-test untuk kelas kontrol chi hitungnya 7,6 dan untuk kelas eksperimen chi tabelnya 10,4 sedangkan untuk soal post-test untuk kelas kontrol adalah 10,8 dan untuk kelas eksperimen 7,2. Dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai chi tabel adalah 11,07. Maka chi tabel dengan taraf signifikansi 5% > chi hitung .

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Soal Pre-Test

UJI NORMALITAS pre-test			
KELAS	X ² hitung	X ² Tabel	KETERANGAN
KONTROL	7,6	11,07	X ² tabel 5% > X ² hitung (kelompok Berdistribusi normal)
EKSPERIMEN	10,4	11,07	

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Soal Post-Test

UJI NORMALITAS post-test			
KELAS	X ² hitung	X ² Tabel	KETERANGAN
KONTROL	10,8	11,07	X ² tabel 5% > X ² hitung (kelompok Berdistribusi normal)
EKSPERIMEN	7,2	11,07	

Hasil Uji Homogenitas

Pada perhitungan uji homogenitas soal pre-test pada didapatkan hasil F-max = 1,5205 sedangkan untuk soal post-test didapatkan hasil F-max= 1,0491. Dengan taraf signifikansi 5% didapatkan F-tabel sebesar 1,85. Dari kedua perhitungan tersebut maka Ftabel 5% > Fhitung .

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Soal Pre-test

Kelas	Varian	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Kontrol	413,22	1,5205	1,85	Ftabel 5% > Fhitung (kelompok homogen)
Eks perimen	271,78			

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Soal Post-test

Kelas	Varian	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Kontrol	72,823	1,0491	1,85	Ftabel 5% > Fhitung (kelompok homogen)
Eks perimen	76,395			

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa T-hitung = 1,941491 dan T-tabel dengan db= 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67155. Jadi, T-hitung> T-tabel yaitu, 1,941491 > 1,67155.

Tabel 13 Hasil Uji-T (Uji Hipotesis)

Keterangan	Hasil
Rata-rata X1	32,93333
Rata-rata X2	23,86667
SD1 ²	262,5289
SD2 ²	369,9156
SDbm	4,66995
T hitung	1,941491
T tabel	1,67155

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti memperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling menonjol ditunjukkan pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang menonjol karena pada kelas eksperimen menggunakan metode dongeng “Mister Water dalam proses pembelajarannya.

Pada saat pembelajaran siswa kelas eksperimen sangat tertarik dengan materi yang disajikan oleh guru terutama dengan materi yang dikemas dalam bentuk dongeng, panggung boneka, gerakan, dan suara yang dikeluarkan oleh siswa.

Hal menarik perhatian siswa yang pertama mengenai pengemasan materi menggunakan metode dongeng. Materi pembelajaran yang diteliti adalah materi siklus air tanah. Pada saat penelitian materi tersebut disampaikan dengan menggunakan Metode Dongeng “Mister Water”. Materi dikemas dengan sedemikian rupa hingga materi tersebut menjadi sebuah naskah dongeng. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa antusias dalam mendengarkan dongeng tentang siklus air tanah. Hal ini tentunya senada dengan teori yang ada. Yaitu siswa kelas V yang masih dalam fase anak-anak, menurut Heru Kurniawan (2013: 105) pada dasarnya anak-anak adalah makhluk *homo fabulans* (makhluk penyuka cerita).

Hal ini juga diperkuat dengan kondisi anak saat dibacakan cerita. Menurut Suyadi (2014: 207) ketika anak-anak dibacakan cerita, seolah-olah ia mengalami peristiwa sebagaimana setting dalam cerita tersebut. Hal ini tentu mendukung pembelajaran siklus air tanah dari segi setting tempat seperti diatas awan, sungai, laut, dan tanah yang tidak bisa dijangkau oleh anak-anak. Dengan metode dongeng anak-anak dapat memiliki gambaran mengenai setting tempat yang ada dalam siklus air dengan suguhan yang menarik dalam bentuk yang berbeda yaitu dalam bentuk sebuah dongeng. Maka siswa kelas V tentu tertarik dengan materi yang dikemas menjadi sebuah dongeng.

Hal menarik perhatian siswa yang kedua adalah penggunaan panggung boneka. Menurut Heru Kurniawan (2013: 122) cara menyajikan dongeng yang baik adalah dengan memperhatikan, latar waktu dan tempat, intonasi suara, ekspresi dan gerak, dan alat peraga. Guna mendukung keterlaksanaan proses mendongeng agar tersaji dengan baik, maka peneliti menggunakan panggung boneka sebagai pendukung keterlaksanaan proses mendongeng. Dalam hal ini siswa tertarik dengan alat peraga yang digunakan oleh peneliti yaitu panggung boneka. Hal ini dapat diketahui pada saat panggung boneka diletakkan diatas meja oleh peneliti, siswa spontan menunjukkan ketertarikannya dengan cara

menanyakan kepada peneliti tentang benda apa yang dibawa oleh peneliti.

Hal menarik yang ketiga adalah gerakan yang dilakukan siswa contohnya pada saat uap air berubah menjadi awan saat awan digerakkan ke kanan maka siswa diminta memiringkan badannya ke kanan dan pada saat awan digerakkan ke kiri siswa diminta memiringkan badannya ke kiri hal ini dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak jenuh.

Hal keempat yang menarik perhatian siswa adalah suara-suara yang dikeluarkan oleh siswa. suara-suara yang dikeluarkan oleh siswa misalnya pada saat air menguap siswa meneriakan wiiiiiiing. Siswa sangat antusias saat berteriak wiiiiiiing. Begitu pula saat hujan turun siswa juga sangat antusias saat berteriak grujuk grujuk grujuk. Siswa sangat antusias dalam proses ini dan siswa tidak merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran khususnya pada saat proses dongeng berlangsung.

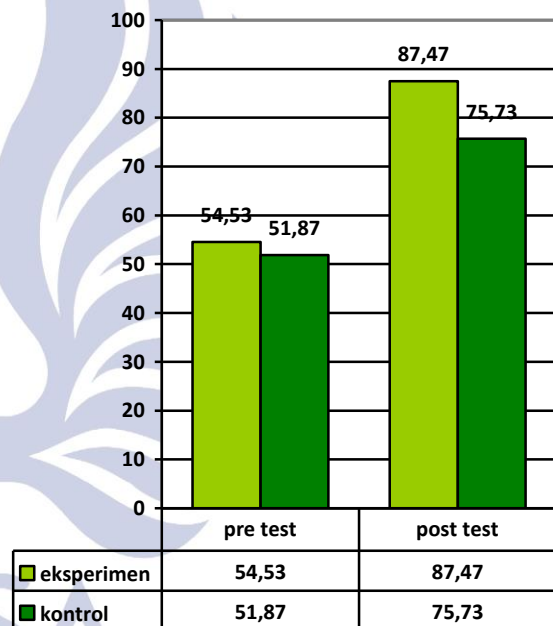
Dari penjabaran ketertarikan siswa terhadap metode dongeng “Mister Water” tersebut tentunya memunculkan perasaan atau keadaan yang positif saat pembelajaran berlangsung. Menurut Jenny Gichara (2012: 55) otak yang terdapat keadaan yang positif dapat terlibat secara emosional dan memungkinkan kegiatan saraf maksimal. Dari kegiatan saraf yang maksimal inilah siswa dapat secara optimal menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penjabaran antusias siswa saat pembelajaran menggunakan metode dongeng “Mister Water” yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran khususnya pada saat proses dongeng berlangsung. Diasumsikan bahwa antusias ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Sambikerep. Namun hal ini perlu dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh metode dongeng “Mister Water” terhadap hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Sambikerep. Namun sebelumnya pada hasil belajar siswa dapat dilakukan proses membandingkan antara sebelum proses dongeng Mister Water dilakukan dan sesudah proses dongeng Mister Water dilakukan.

Hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test ditinjau dan dibandingkan melalui rata-rata yang diperoleh kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nantinya dari kedua nilai rata-rata yang diperoleh akan disajikan dalam sebuah diagram guna untuk menunjukkan secara jelas rata-rata yang diperoleh kedua kelas baik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Didapatkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol mengalami perbedaan. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Terbukti bahwa kelas eksperimen rata-ratanya

lebih unggul dari kelas kontrol. Pada saat pre-test kedua kelas baik kontrol dan eksperimen memiliki nilai yang rendah yaitu sebesar 54,53 untuk kelas eksperimen dan 51,87 untuk kelas kontrol. Pada saat post-test dilaksanakan kedua kelas memang sama-sama mengalami peningkatan namun rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dari selisih rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ditunjukkan dari nilai yang dicapai yaitu pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 87,47 sedangkan untuk kelas kontrol memperoleh nilai 75,73. Dari kedua hasil yang diperoleh kedua kelas terdapat perbedaan. Terlihat pada diagram yang ada bahwa diagram pada nilai post-test kelas eksperimen lebih unggul atau lebih tinggi dibandingkan dengan diagram pada nilai post-test kelas kontrol. Seperti yang ada pada diagram dibawah ini:



Grafik rata-rata hasil belajar siswa

Dari perbedaan rata-rata hasil belajar diatas tentunya dirasa belum bisa dikatakan memenuhi syarat bahwa dikatakan metode dongeng “Mister Water” dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Maka perlu dilakukan suatu uji empiris yang lebih detail untuk menunjukkan bahwa metode dongeng “Mister Water” benar-benar memiliki atau membawa pengaruh pada hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Sambikerep. Uji empiris yang dilakukan lebih lanjut menggunakan sebuah rumus untuk membuktikan bahwa ada pengaruh metode dongeng “Mister Water” terhadap hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Sambikerep. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh metode dongeng “Mister Water” terhadap hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Sambikerep dilakukan perhitungan menggunakan uji t.

Sebelum dilakukan uji t maka diperlukan dua perhitungan sebagai prasyarat dilaksanakannya uji t. dua perhitungan tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data mengenai hasil belajar siswa sudah didapatkan maka langkah pertama yang dilakukan adalah menguji hasil belajar tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus *chi-square* didapatkan hasil untuk uji normalitas soal pre-test untuk kelas kontrol chi hitungnya 7,6 dan untuk kelas eksperimen chi tabelnya 10,4 sedangkan untuk soal post-test untuk kelas kontrol adalah 10,8 dan untuk kelas eksperimen 7,2. Dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai chi tabel adalah 11,07. Maka chi tabel dengan taraf signifikansi 5% > chi hitung. Pada hasil pre-test dan post-test hasilnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh baik dari soal pre-test maupun soal post-test nilai dari chi tabel lebih besar dari chi hitung. Dari hal ini tentunya dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada soal pre-test maupun post-test berdistribusi normal.

Setelah didapatkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal tentu tidak berhenti sampai sini saja. Hasil belajar yang didapatkan perlu diuji kembali mengenai homogenitas datannya. Pada proses kedua untuk uji prasyarat uji t adalah uji homogenitas menggunakan rumus. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus homogenitas yang ada maka untuk uji homogenitasnya didapatkan hasil $F_{max} = 1,5205$ sedangkan untuk soal post-test didapatkan hasil $F_{max} = 1,0491$. Dengan taraf signifikansi 5% didapatkan F-tabel sebesar 1,85. Dari kedua perhitungan tersebut maka $F_{tabel} 5\% > F_{hitung}$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil bersifat homogen.

Setelah melakukan dua perhitungan yaitu perhitungan yang pertama adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal. Dan didapatkan hasil bahwa data yang diambil berdistribusi normal. Dan perhitungan yang kedua adalah uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. dan didapatkan hasil bahwa data yang diambil bersifat homogen.

Didapatkan hasil dari kedua perhitungan yang menyatakan bahwa data yang diambil berdistribusi normal dan homogen. Dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat untuk dilakukan uji t dapat dilaksanakan. Langkah selanjutnya yaitu langkah atau perhitungan untuk menguji hipotesis. uji hipotesis dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Metode Dongeng "Mister Water" Pada Materi Siklus Air Tanah Terhadap

Hasi Belajar Siswa Kelas 5 Kecamatan Sambikerep Surabaya.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan rumus Uji-t. Dengan acuan hipotesisnya yaitu, $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: "tidak ada pengaruh metode dongeng "Mister Water" pada materi siklus air tanah terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Sambikerep Surabaya". Dan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: "ada pengaruh metode dongeng "Mister Water" pada materi siklus air tanah terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kecamatan Sambikerep Surabaya".

Dari hasil belajar yang diperoleh diolah dan dihitung kembali menggunakan rumus Uji-T yang telah ada guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode dongeng "Mister Water" pada hasil belajar siswa kelas V Kecamatan Sambikerep. Setelah dilakukan penghitungan dan menganalisis data hasil belajar yang telah didapatkan menggunakan Uji-T. Pada analisis uji t diperoleh hasil bahwa T-hitung = 1,941491 dan T-tabel dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = 30 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67155. Jika dilihat dari hasil yang didapatkan maka dapat ditarik hasilnya bahwa, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu dengan hasil, $1,941491 > 1,67155$.

Dari hasil analisis Uji-T yang telah dilakukan didapatkan nilai T-hitung lebih besar dari T-Tabel. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Metode Dongeng "Mister Water" Pada Materi Siklus Air Tanah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Kecamatan Sambikerep Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} = 1,941491$ dan T-tabel dengan $df = 30$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,67155. Jadi, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu, $1,941491 > 1,67155$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode dongeng "Mister Water" pada materi siklus air tanah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Kecamatan Sambikerep Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penerapan metode dongeng "Mister Water" dapat berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Sambikerep 1/ 479. Adapun saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan metode dongeng “Mister Water” untuk mendapatkan pengaruh yang positif (peningkatan) pada hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA Siswa kelas V . Karena dalam proses pembelajaran yang ada di dalam metode dongeng “Mister Water” mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, khususnya pada materi siklus air tanah.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode dongeng pada materi ipa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K., dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gichara, Jenny. 2012. *Kelas Sehat Prestasi Hebat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Julianto. 2916. Teori konsep dasar ipa. Sidoarjo: Julianto, dkk. Sidoarjo Zifatama
- Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: PT. Bhuna Ilmu Populer
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Penelitian*. Malang : UMM Press
- Yamin, Martinis. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta